

Article History:Submitted:  
January 23<sup>rd</sup>, 2024  
Accepted:  
October 24<sup>th</sup>, 2024  
Published:  
October 24<sup>th</sup>, 2024**Construction of Pancasila Student Mentality through Animation  
as Student Learning at SMKN 11 Malang****<Kontruksi Mentalitas Pelajar Pancasila melalui Animasi  
sebagai Pembelajaran Siswa di SMKN 11 Malang>****Fitria Maudy Wardhani<sup>1✉</sup>, Iriaji<sup>1</sup>, and Ike Ratnawati<sup>1</sup>****<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang****Jl. Cakrawala No.5, Kota Malang, Jawa Timur, 65145**Email: [fitria.maudy.2102518@students.um.ac.id](mailto:fitria.maudy.2102518@students.um.ac.id)**Abstract**

This research aims to determine the meaning semiotic animation "Pancasila Student" SMKN 11 Malang. In revealing meaning, researcher use Roland Barthes' semiotic analysis technique known as denotation and connotation. Type of this paper is descriptive qualitative. The results of the analysis were obtained from the signs in the form of animation visuals which were explained descriptively and interpretively with the researcher as the main instrument. The results of the semiotic analysis of this visual form, denotative meaning in the form of a boy saluting the Garuda Pancasila with Pancasila attributes and a robe walking past places of worship, bowing to older people, prevent friends which is fighting, not breaking the law, stopping bullying, and finally, it turns out to his past and the connotation that is formed is the profile of Pancasila which is inherent in students' lives which is connoted to have a good impact on society in accordance with the precepts of Pancasila and the law in Indonesia. SMKN 11 conveys the message that today's education that carries Pancasila as one of the most important things taught in school as an ideology so that the values of Pancasila are actualized in every life of society, nation and state.

**Keywords:** *mentality, student, Pancasila, animation***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna animasi "Pelajar Pancasila" SMKN 11 Malang. Dalam mengungkap makna, penelitian ini menggunakan teknik analisa semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan pemaknaan dua tahap yakni denotasi dan konotasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil analisa diperoleh dari tanda-tanda dalam animasi berupa visual yang dijelaskan secara deskriptif interpretatif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Hasil analisa semiotika dari elemen visual ini terbentuk makna denotasi berupa anak laki-laki memberi hormat pada garuda Pancasila dengan

atribut Pancasila dan jubah berjalan melewati tempat ibadah, membungkukan badan pada orang yang lebih tua, meleraikan teman berbeda ras berkelahi, tidak melanggar hukum, menghentikan perundungan, dan terakhir ia ternyata merupakan masa lalunya dan konotasi yang terbentuk yaitu profil Pancasila yang melekat dalam kehidupan pelajar yang dikonotasikan memberikan dampak baik dalam bermasyarakat yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dan hukum di Indonesia. SMKN 11 menyampaikan pesan bahwa dalam pendidikan saat ini yang mengusung Pancasila sebagai salah satu hal yang sangat penting diajarkan di bangku sekolah sebagai ideologi sehingga nilai-nilai Pancasila teraktualisasikan dalam setiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**Kata kunci:** *mentalitas, pelajar, pancasila, animasi*

### **Pendahuluan**

Dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat disampaikan ke dalam beberapa bentuk media salah satunya media *online*. Dalam proses komunikasi dan penyampaian informasi, media memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung peningkatan tujuan atau kompetensi namun menentukan jenis media pendidikan yang tepat untuk khalayak sasaran tertentu sangat penting hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran yang dilakukan (Hidayat dkk., 2019) dengan demikian proses komunikasi antara guru dan murid yang terjadi di kelas dapat berlangsung dengan media sebagai pengantar selama pembelajaran.

Penggunaan media *online* mampu menumbuhkan kemandirian pada siswa melalui teks, audio, video maupun animasi (Yolanda, Rejeki, et.al., 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, animasi merupakan buah hasil dari kemajuan teknologi yang kini sedang banyak dimanfaatkan kegunaannya salah satunya untuk pembelajaran sekolah. Terdapat 2 alasan mengapa animasi digunakan sebagai media pembelajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan yaitu untuk menarik perhatian dan motivasi, sarana untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi (Thifala dkk., 2021).

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia yang nilai-nilainya menjadi pedoman bagi negara kesatuan republik Indonesia dan harus diataati seluruh tatanan masyarakat yang tinggal di Indonesia. Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai budaya yang terkandung sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Nilai-nilai tersebut lahir dan melekat secara tidak sengaja pada nenek moyang kita (Asmaroini, 2017).

Setelah puluhan tahun lahirnya Pancasila dari tahun 1945 hingga saat ini, Negara di dunia mengalami pengembangan yang pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi landasan falsafah bangsa, dan asas Pancasila merupakan sistem nilai yang terkandung dalam sila yang hakikatnya adalah satu kesatuan (Asmaroini, 2016). Dan pada akhirnya nilai-nilai Pancasila inilah menjadi landasan dalam perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan bernegara bagi warna negara Indonesia.

Tidak terlepas dalam dunia pendidikan saat ini, Pancasila menjadi bekal dan harus diajarkan sejak. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam pasal 3 menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan penuh dan pembentukan karakter dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam kerangka pembangunan intelektual bangsa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”,.untuk itulah pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari ajaran Pancasila sebagai landasannya.

Pengamalan Pancasila yang dilakukan sekolah-sekolah memiliki tujuan untuk melahirkan manusia baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Kartini & Dewi, 2021). Oleh karena itu sangat penting pendidikan karakter yang berpedoman pada Pancasila di lingkungan sekolah. Sehingga munculah istilah profil pelajar Pancasila yang merupakan salah satu visi dan misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki ciri-ciri beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Sebagai usaha dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dilingkungan Sekolah menengah Kejuruan Negeri 11 Malang menghasilkan sebuah animasi pendek berdurasi 58 detik yang berjudul “Pelajar Pancasila” sebagai sarana penyampaian bagaimana profil pelajar Pancasila dilingkungan masyarakat yang disampaikan dengan bentuk animasi. Penggunaan cerita animasi dipilih karena mampu memberikan daya tarik bagi murid sehingga lebih fokus dan memahami konteks cerita disajikan mengenai pelajar Pancasila.

Selama ini animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan. Pertama, untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Animasi ini biasanya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan diberikan kepada murid. Fungsi yang kedua adalah sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada murid atas materi yang akan diberikan (Utami, 2011). Dan juga animasi dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai pembentukan karakter siswa dengan memasukkan nilai-nilai pada cerita yang dikemas dalam bentuk animasi.

Terkait adanya simbol-simbol yang bermakna juga dalam media animasi “Pelajar Pancasila”, maka sebuah kajian semiotika diperlukan untuk menjelaskan makna yang ada di dalamnya, semiotika merupakan salah satu bentuk metode yang digunakan untuk mengkaji media. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda (*sign*) sendiri tersusun dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Roland Barthes sebagai seorang pemikir strukturalis membagi semiotika pengertian (*signification*) menjadi dua yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya (Fiske, 1990:88).

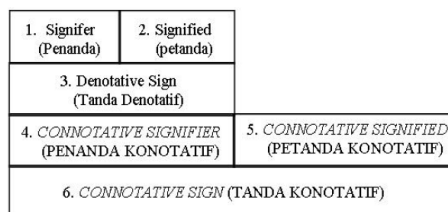
Maka dari hasil paparan yang di jelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menangkap pesan dan menganalisis animasi “Pelajar Pancasila” Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Malang. Untuk itu Jenis penelitian yang diguankan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan hasil dalam bentuk naratif.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat beberapa hal yang menjadi acuan dalam menganalisa media pembelajaran ini, yakni elemen visual dan audio yang ada pada animasi “pelajar Pancasila”. Elemen visual meliputi warna, teknik pengambilan gambar, *setting* yang selanjutnya dianalisa menggunakan sebuah kajian semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam mengungkap makna dibalik media pembelajaran yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan paparan diatas. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, bagaimana makna yang ada dalam animasi “Pelajar Pancasila” sekolah menengah kejuruan negeri 11?.

**Metode**

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menjelaskan secara teliti mengenai hal atau fenomena yang dikaji. Data yang dikumpulkan dari pendekatan kualitatif deskriptif berupa data kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Setiap bagian di telaah satu demi satu agar peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya (Moleong, 2014:11). Subjek dalam penelitian ini adalah animasi “Pelajar Pancasila” sekolah menengah kejuruan negeri 11 yang dijadikan sebagai sumber data. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menjelaskan hasil pengkajian karya yang ada dalam animasi “Pelajar Pancasila” sekolah menengah kejuruan negeri 11 Malang yang merupakan hasil dari pemaknaan semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes peneliti dapat mengungkapkan makna dibalik tanda yang ada pada objek yang diteliti.



**Gambar 1. Bagan Semiotika Roland Barthes**

Dalam mendeskripsikan makna pesan yang ada dalam animasi “Pelajar Pancasila” sekolah menengah kejuruan negeri 11, dalam penelitian ini adapun

acuan yang digunakan untuk diteliti yaitu visual yang selanjutnya diproses pemaknaannya berdasarkan denotasi dan konotasi untuk menemukan makna yang ada didalam animasi "Pelajar Pancasila".

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Malang**

Sekolah menengah kejuruan negeri 11 Malang merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi di Jl. Pelabuhan Bakahuni No. 1 Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang. SMKN 11 Malang memiliki 9 bidang keahlian yang ditawarkan kepada para siswa yang sekolah di sana yakni desain permodelan dan informasi bangunan, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, rekayasa perangkat lunak, teknik computer dan jaringan, desain komunikasi visual, sistem informatika jaringan dan aplikasi, asisten keperawatan dan *caregiver*, dan terakhir animasi.

Bidang keahlian animasi mewadahi siswa yang menyukai dunia peranimasian khususnya di kota Malang dengan fasilitas yang cukup lengkap. Berbagai kerjasama juga dilakukan dengan komunitas dan perusahaan yang bergerak di bidang animasi, selain itu juga bidang keahlian animasi memiliki kanal youtube sebagai wadah apresiasi animasi karya siswa SMKN 11 Malang.

Terdapat banyak animasi yang edukatif layak tonton dan memiliki pesan mendalam yang bisa menjadi pembelajaran bagi semua kalangan. Mengingat pada kurikulum pendidikan sekarang muncul istilah profil pelajar pancasil. Profil pelajar Pancasila tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila dalam pendidikan memiliki enam ciri utama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti dikutip dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tidak terlewat dengan kurikulum tersebut pada bulan 21 Juni 2022, kanal youtube animasi SMKN 11 Malang merilis sebuah animasi pendek berjudul "B6K11 MLG\_Pelajar Pancasila" berdurasi 58 detik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMKN 11 Malang, tujuan diciptakannya animasi "pelajar Pancasila" bertujuan sebagai gambaran visi misi kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah selain itu ramai generasi muda saat ini kurang mempunyai semangat patriotisme dalam diri mereka oleh sebab itu animasi pelajar Pancasila diciptakan, jiwa Patriotisme dapat ditumbuhkan sejak dini dengan cara membentuk karakter cinta tanah air dan kepedulian terhadap tanah air kita. Sifat kesatria yang gelisah melihat ketimpangan dan ketidakadilan di depan mata dan tergerak untuk berusaha sekuat tenaga untuk meluruskannya, merupakan sifat dan jiwa yang diilhami oleh semangat patriotisme pancasila. Siapapun dapat menjadi pahlawan lintas masa. melalui Profil Pelajar Pancasila kita belajar untuk menumbuhkan sifat patriotisme dan cinta tanah air.

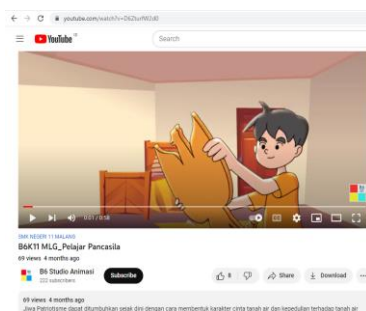
Karakter pelajar pancasila adalah karakter bela negara yg menjunjung martabat dan marwah bangsanya diatas segalanya, dengan demikian diharapkan dengan keluarnya animasi pendek di lingkungan sekolah dapat memotivasi pelajar untuk berperilaku sesuai dengan Pancasila dan dapat mengamalkannya di lingkungan masyarakat.

### Identifikasi Animasi “Pelajar Pancasila”

Animasi “pelajar pancasila” merupakan karya animasi yang menceritakan tentang seorang anak kecil dengan kegiatannya. Dalam animasi pendek tersebut memiliki tanda atau symbol yang ingin disampaikan kepada audiens. Animasi ini diproduksi oleh siswa SMKN 11 Malang di *upload* oleh *user* bernama B6 Studio Animasi dalam sebuah situs internet Youtube dengan judul “B6K11 Pelajar Pancasila” (2022) dengan kualitas 1080 pixel HD

Animasi “Pelajar Pancasila” menceritakan kegiatan seorang anak laki-laki pada umumnya seperti berlarian, bertemu kawan, menghentikan perundungan. Pada gambar di bawah ini dilakukan identifikasi *scene* meliputi elemen visual yang kemudian dianalisa dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yaitu pemaknaan penanda, petanda, denotasi dan konotasi.

Dalam Proses memaknai tanda pada animasi “Pelajar Pancasila” melewati tingkat denotasi dan konotasi. Pada tingkat denotasi, tanda dimaknai sesuai dengan indera penglihatan peneliti sedangangkan pada tingkat konotasi, tanda dimaknai dengan konsep yang dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan peneliti. Peneliti juga mengkaji lebih dalam bagaimana tanda visual yang ditemukan terkait tanda yang ada. Dalam hal ini, video animasi menjadi data primer dari penelitian, berikut adalah data animasi “Pelajar Pancasila”:



**Gambar 2. Animasi pelajar Pancasila SMKN 11 Malang** (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=D6ZturfW2d0> (B6 Studio Animasi, 2022)

Nama Animasi: B6K11 MLG\_Pelajar Pancasila

Tanggal Rilis: 21 Juni 2022

Durasi: 58 Detik

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=D6ZturfW2d0>

Sinopsis: Perjalanan masa kecil seorang anak yang di mana kegiatan tersebut diawali di sebuah kamar, berjalan melewati tempat ibadah,

membungkukan badan pada orang yang lebih tua, meleraikan teman berbeda ras berkelahi, tidak melanggar hukum, menghentikan perundungan, dan terakhir ia ternyata merupakan masa lalunya.

**Pemaknaan Denotasi dan Konotasi**

Makna Tanda Denotasi dan Konotasi  
 Pemaknaan Semiotika Roland Barthes

**Table 1** Pemaknaan denotasi dan konotasi animasi “Pelajar Pancasila”

Scene	Analisis
<p>o</p> 	<p>Denotasi:                      seorang anak laki-laki di kamar tidur sedang memberikan hormat pada lambang Garuda Pancasila kemudian bergaya pahlawan dengan lambang perisai di dada</p> <p>Konotasi:                      jiwa muda penuh semangat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai bukti keluhuran harkat, derajat, dan martabat sebagai bangsa yang beradab.</p>
	<p>Denotasi:                      anak laki-laki berjalan keluar rumah melewati tempat ibadah kemudian berlari dan melambat ketika melewati orang tua di pinggir jalan dan berlari kembali setelah melewatinya</p> <p>Konotasi:                      Pelajar Pancasila adalah sosok yang rukun dengan keberaneka ragam serta santun bermasyarakat</p>
	<p>Denotasi: anak laki-laki berhenti ketika melihat teman berbeda ras dan menghentikan untuk saling bermaafan</p> <p>Konotasi:                      Pelajar Pancasila adalah rukun</p>

	<p>dalam keberaneka ragam ras Denotasi: anak laki-laki dengan terpejam diberhentikan polisi lalu lintas untuk waspada pada sekitar Konotasi: pelajar Pancasila adalah sosok yang patuh pada hukum yang berlaku di Indonesia</p>
	<p>Denotasi: anak laki-laki dirundung oleh 2 orang jahat kemudian anak-anak menghentikan perundungan bersama-sama Konotasi: Pelajar Pancasila adalah sosok yang berani membela yang lemah</p>
	<p>Denotasi: laki-laki dewasa memegang bingkai foto masa kecil mengenakan pakaian tentara lengkap ditambah lencana lambang Garuda Pancasila. Konotasi: pengamalan dari masa kecil hingga dewasa yang tidak surut membimbing menjadi sosok yang berwibawa dan gagah.</p>

### Analisis Tanda pada Animasi “Pelajar Pancasila”

Dalam animasi “Pelajar Pancasila” terdapat 6 *scene* yang menceritakan perjalanan masa kecil seorang anak yang di mana kegiatan tersebut diawali di sebuah kamar, berjalan melewati tempat ibadah, membungkukan badan pada orang yang lebih tua, meleraikan teman berbeda ras berkelahi, tidak melanggar hukum, menghentikan perundungan, dan terakhir ia ternyata merupakan masa lalunya. Tindakan yang dilakukan oleh manusia, terutama di Indonesia haruslah sejalan dengan Pancasila (Anggraini dkk., 2020). Oleh karenanya Pancasila memberikan pemahaman dan pedoman bahwa persatuan dan kesatuan adalah proses yang tidak boleh terlewatkan dan dimulai sejak dini dan pendidikan dasar perlu diajarkan.





Gambar 3. Anak laki-laki penuh semangat dengan atribut Pancasila yang digunakan

Tiap scene pada animasi “pelajar Pancasila” mewakili nilai-nilai Pancasila. Seperti di gambarkan dengan jelas pada *scene* 1 menyampaikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebatas panduan pelaksanaan secara etik dan moral, tanpa melepaskan Pancasila pada profil pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran dapat mewujudkan siswa dengan karakter yang kuat dan sangat mencintai bangsanya (Adha & Susanto, 2020). Warna oranye pada pakaian yang digunakan oleh anak laki-laki tersebut memiliki makna memberikan tambahan energi, kreativitas, keunikan, stimulasi, sosial, kesehatan, aktivitas selain itu warna oranye dapat menyuarakan persahabatan dan kegembiraan (Monica & Luzar, 2011). Dengan demikian warna oranye yang dikenakan anak laki-laki tersebut menampilkan perasaan semangat membara akan pengamalan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 4. anak laki-laki berjalan di depan tempat ibadah dan rumah

Pada *scene* 2 anak laki-laki berjalan keluar rumah melewati tempat ibadah kemudian berlari dan melambat ketika melewati orang tua di pinggir jalan dan berlari kembali setelah melewatinya. Konotasi yang dihasilkan yakni pelajar Pancasila adalah sosok yang rukun dengan keberaneka ragam serta santun bermasyarakat. Indonesia memiliki keberaneka ragam mulai dari ras, agama, Bahasa, dan lain-lain. Perbedaan agama saat ini mendapatkan perhatian serius (Lestari, 2020), namun dalam animasi “pelajar Pancasila” digambarkan rukun bersandingan seperti di Indonesia sendiri antara masjid Istiqlal dan gereja Katedral yang diberitakan selalu rukun dan harmonis antar umat disaat ibadah besar berlangsung hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai-nilai Pancasila betul-betul dijunjung tinggi dalam bermasyarakat.



Gambar 5. anak laki-laki melerai temannya yang berkelahi

Pada *scene* 3 anak laki-laki berhenti ketika melihat teman berbeda ras dan menghentikan untuk saling bermaafan. Konotasi yang dihasilkan pelajar Pancasila adalah rukun dalam keberaneka ragam ras dan agama. Keberhasilan pengelolaan keberagaman, kemultikulturalan dan kemajemukan masyarakat tidak bisa di lepaskan dari peran strategis kedudukan pancasila sebagai ideologi pemersatu bangsa. Maka dalam pandangan Falsafah dan Ideologi Pancasila bagi semua warga negara yang tinggal didalamnya sama kedudukannya, sama kewajiban dan sama haknya, tanpa diskriminasi, tanpa membedakan agama, suku, ras, etnik, mayoritas dan minoritas (Septian, 2020). Wujud nyata sumbangan ideologi Pancasila dalam membina hubungan harmonis antar umat beragama dapat dilihat dari penjabaran makna Sila pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 6. Anak laki-laki patuh pada pak polisi

Pada *scene* 4 anak laki-laki dengan terpejam diberhentikan polisi lalu lintas untuk waspada pada sekitar dan konotasi yang dihasilkan adalah pelajar Pancasila adalah sosok yang patuh pada hukum yang berlaku di Indonesia. Pancasila menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara (Sidi dkk., 2021) dan harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat yang tinggal di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, nilai-nilai Pancasila wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Najicha, 2022)



Gambar 7. Anak-anak menghentikan perundungan

Pada *scene* 5 anak laki-laki dirundung oleh 2 orang jahat kemudian anak-anak menghentikan perundungan bersama-sama dan konotasi yang dihasilkan pelajar Pancasila adalah sosok yang berani membela yang lemah. Dalam hal ini menurut Olweus dalam (Putri, 2018) perundungan adalah Tindakan yang dilakukan sengaja oleh seseorang yang berakibat penderitaan kepada korbannya. Tindakan tidak benar tersebut tidak seharusnya dilakukan kepada orang lain hal ini dikarenakan perbuatan tersebut merugikan orang lain baik materil maupun non-materi bagi pelaku maupun korban, untuk itu saling bahu membahu menolong pihak yang lemah demi mewujudkan sila ke lima Pancasila yakni mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Gambar 8. Laki-laki dewasa mengenakan atribut tentara lengkap memegang pigora

Pada *scene* 6 laki-laki dewasa memegang bingkai foto masa kecil mengenakan pakaian tentara lengkap ditambah lencana lambang Garuda Pancasila dan konotasi yang dihasilkan adalah pengamalan dari masa kecil hingga dewasa yang tidak surut membimbing menjadi sosok yang berwibawa dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pelajar Pancasila dituntut untuk belajar sepanjang hayat dan memiliki nilai-nilai Pancasila seperti yang telah dijabarkan oleh Juliani dan Bastian (2021).

SMKN 11 menyampaikan pesan bahwa dalam pendidikan saat ini yang mengusung Pancasila sebagai salah satu hal yang sangat penting diajarkan di bangku sekolah sebagai ideologi sehingga nilai-nilai Pancasila teraktualisasikan dalam setiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan juga menjadikan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

### Simpulan

Berdasarkan proses pemaknaan pada tingkatan denotasi dan konotasi pada "Pelajar Pancasila" ditemukan hasil analisa semiotika dari elemen visual ini terbentuk makna denotasi berupa anak laki-laki memberi hormat pada Garuda Pancasila dengan atribut Pancasila dan jubah berjalan melewati tempat ibadah, membungkukan badan pada orang yang lebih tua, meleraikan teman berbeda ras berkelahi, tidak melanggar hukum, menghentikan perundungan, dan terakhir ia ternyata merupakan masa lalunya dan konotasi yang terbentuk yaitu profil Pancasila yang melekat dalam kehidupan pelajar yang dikonotasikan memberikan dampak baik dalam bermasyarakat yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dan hukum di Indonesia. SMKN 11 menyampaikan pesan bahwa dalam pendidikan saat ini yang mengusung Pancasila sebagai salah satu hal yang sangat

penting diajarkan di bangku sekolah sebagai ideologi sehingga nilai-nilai Pancasila teraktualisasikan dalam setiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### Rujukan

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 18.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi*. 4(2), 11.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24269/v2.n1.2017.59-72>
- Hidayat, I. K., Wardhana, M. I., & Rini, D. R. (2019). Animation as an Educational Media to Learn Colors and Shapes for Toddlers. *Proceedings of the International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018)*. Proceedings of the International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.42>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 9.
- Kartini, D., & Dewi, D. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling EduPsyCouns Journal*, 3(1), 6.
- Lestari, J. (2020). Pluralisme Agama di Indonesia. *Journal of Religious Studies AL-ADYAN*, 1(1), 10.
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, 2(2), 1084. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Putri, F. R. (2018). Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Perundungan pada Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.21009/JKKP.052.01>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony*, 7(1), 6.
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-nilai Pancasila dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>
- Sidi, R., Basri, H., Akbar, A., Irhamuddin, & Sinaga, N. (2021). Staatsfundamentalnorm (Pancasila) Sebagai Bahan Pembaruan Sistem Hukum Di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(3), 501–512. <https://doi.org/10.55357/is.v2i3.167>
- Thifala, A. Z., Wardhana, M. I., & Sutrisno, A. (2021). Perancangan Animasi 2D Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Saat Musim Hujan. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 995–1009. <https://doi.org/10.17977/um064v1i72021p995-1009>
- Utami, D. (2011). Efektifitas Animasi Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7, 9.